

ANALISIS MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III DI SDN 99 PALEMBANG

WANDIYO

Universitas PGRI Palembang

Email: wandiyo67@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengenai Analisis Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN 99 Palembang 2020/2021". Meskipun terdapat asumsi yang mendasari digunakannya angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia sangatlah banyak, sementara pada penelitian ini hanya membahas tentang variabel motivasi belajar siswa. Meskipun terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kata kunci: *Motivasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengaruh*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pendidikan terutama pendidikan bahasa adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam hal ini yang terpenting adalah cara meningkatkan

budaya membaca sedini mungkin di kalangan peserta didik mulai sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan belajar yang lebih tinggi akan lebih mudah memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada hakikatnya, pendidikan adalah suatu interaksi. Dengan kata lain, suatu hubungan timbal balik, proses dua arah, yaitu antara peserta didik dengan para pendidik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Jadi, tanpa adanya interaksi keduanya sulit bahkan tidak akan

terjadi proses pendidikan. Dalam sistem pendidikan ini faktor tujuan, alat, penunjang, dan prasarana mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, tidak timbul atau muncul secara spontan, atau dapat tercapai secara cepat tetapi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, harus dipadukan secara keseluruhan komponen yang terkait dalam proses pendidikan.

Guru merupakan faktor yang sangat banyak memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik, terutama dalam hal pembentukan sikap, motivasi dan kepribadian siswa. Keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sangat ditentukan oleh faktor sikap guru yang ditempatkan dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, terutama di sekolah. Bagi peserta didik atau siswa, sikap guru sangat berarti sebab siswa sebagai individu yang masih muda berada dalam suatu fase perkembangan untuk mencari

identitas dirinya. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal lain yang juga menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan tugas seorang guru adalah keterbukaan psikologis guru itu sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari dalam atau faktor psikologis. Sardiman A.M (2007:55) menyatakan bahwa salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan faktor psikologis dalam belajar yang sangat penting. Sardiman A.M (2007: 40) juga mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar.

Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari”. Dengan demikian tanpa adanya motivasi belajar pada diri siswa maka kegiatan belajar akan

sulit berhasil. Motivasi sangat dibutuhkan guru untuk menunjang profesionalitasnya sebagai guru sehingga membawa dampak positif bagi pembelajaran. Guru harus mempunyai motivasi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Terlebih pada guru bahasa Indonesia, pelajaran bahasa Indonesia masih dianggap remeh oleh peserta didik. Akibatnya, siswa kurang berempati dan kurang memperhatikan pembelajaran bahasa Indonesia. Akibatnya, kelas menjadi ramai (dalam arti ramai yang tidak mendukung tercapainya tujuan pembelajaran), siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa tidak berupaya mengerjakan soal dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mempunyai motivasi tinggi untuk “menyadarkan” betapa pentingnya pelajaran bahasa Indonesia bagi kehidupan. Hal ini dikarenakan motivasi para guru akan menular kepada siswa yang diajarnya.

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan

minimum sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Mudjiono (2003:87) bahwa, “Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah”. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut motivasi belajar akan sangat berperan di dalam keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Motivasi siswa juga menjadi hal yang tidak boleh diabaikan dalam belajar, karena dengan adanya motivasi siswa untuk belajar, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, diangkat masalah dengan

judul “**Analisis Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Palembang 2020/2021**”.

KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motos movere*: to move, yang didefinisikan oleh ahli psikologi sebagai gejala yang meliputi dorongan dan perilaku mencari tujuan pribadi, kecenderungan melakukan kegiatan yang berawal dari stimulus atau dorongan yang kuat dan berakhir dengan respon penyesuaian yang tepat, yang membangun, dan menunjang pola perilaku⁵. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Ambo Enre bahwa motivasi adalah suatu kecenderungan di dalam diri individu untuk bertindak mencapai tujuan yang konkret guna memenuhi kebutuhannya⁶. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pada hakikatnya motivasi adalah dikatomi, yakni motivasi

integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integrasi belajar adalah kemampuan yang dimilikinya untuk mempelajari bahasa sasaran karena ia berkomunikasi dengan masyarakat pemakai bahasa, sasaran menjadi anggota yang dihargai dalam kelompok etnolinguistik bahasa itu. Motivasi instrumental si pelajar adalah suatu tujuan yang bermanfaat, misalnya untuk memperoleh suatu pekerjaan atau untuk memperoleh mobilitas sosial tingkatan atas⁸. Motivasi dibagi atas dua tipe, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dalam pengertian umum adalah keinginan seseorang untuk mencapai yang bukan pemberian atau ganjaran adalah kepuasan seseorang karena kemampuan melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran bahasa, peranan motivasi ekstrinsik yaitu keinginan seseorang selalu mencapai tujuan karena faktor dari luar dirinya.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 MI/SD mengacu pada badan standar nasional pendidikan tahun 2013 khususnya pada standar isi yang memuat

struktur kurikulum MI/SD disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 MI/SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomenafenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian Deskriptif bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga

mendeskrpsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangan. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara sederhana untuk menentukan sampel dari populasi yang ada. Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum. Dari jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni di SDN 99 Palembang terdiri dari 3 kelas A, B dan C. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelas dalam sekolah tersebut

Rancangan kegiatan penelitian ini mengikuti tahapan penelitian kualitatif secara umum. Terdapat tiga tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dilapangan, dan tahap pasca lapangan. Pada tahap persiapan dilakukan yaitu, membuat rancangan penelitian, menetapkan lokasi penelitian, mengurus Izin, melaksanakan observasi awal, memilih dan menetapkan informan, menyiapkan instrumen penelitian, mempersiapkan diri sebagai peneliti. Pada tahap lapangan ini, dilakukan

pengumpulan data menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap pasca lapangan kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data tersebut dilakukan secara deskriptif sesuai dengan data yang terkumpul dari instrument yang digunakan. Data yang diperoleh dari obeservasi awal sampai akhir penelitian dianalisis, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:223) menyatakan bahwa instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini lembar kuesioner, lembar observasi dan dokumentasi. Adapun indikator pada lembar koesioner yakni tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan,

cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dan senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal. Indikator di lembar observasi yakni fisik, Psikologis, non-sosial, dan sosial. Agar instrument dapat layak digunakan dilakukanlah uji validitas instrument oleh pakar dengan menggunakan formula Gregory. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Teknik dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan vertifikasi data, serta analisis setelah pengumpulan data terakhir dengan cara data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir untuk penyusunan laporan sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Secara khusus, data yang terkumpul dicari rata-rata dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

bahasa Indonesia siswa kelas, B dan C diperoleh hasil yang berbeda pada kelas tiga SD tersebut. Hasil analisisnya yakni kelas 3A termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Kelas 3B termasuk ke dalam kategori tinggi, Kelas 3C termasuk ke dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3 pada tiga kelas tersebut di SDN 99 Palembang yang terlihat dari penjabaran data motivasi belajar sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, hanya sebagian kecil siswa termasuk pada kategori cukup.

Meskipun demikian, pada masing-masing indikator motivasi belajar yang terdiri dari tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas tugas yang rutin, dan senang mencari dan memecahkan masalah diperoleh hasil analisis yang berbeda. Hal tersebut tidak lepas dari peran serta guru yang selalu berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya agar bisa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia

dengan baik sesuai perencanaan yang telah dirancang oleh guru. Dapat dimaknai bahwa masing-masing guru kelas 3 pada tiga kelas tersebut di SDN 99 Palembang selalu berusaha memerankan diri sebagai penguat motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal itu sejalan dengan pendapat Uno (2015) yang menjelaskan bahwa peranan motivasi penting dalam pembelajaran yaitu: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar apabila seseorang yang dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dapat dilaluinya, (b) memperjelas tujuan belajar yakni seseorang akan tertarik untuk belajar sesuatu apabila yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati oleh anak, (c) menentukan ketekunan belajar, bila anak sudah termotivasi, maka ia akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui faktor-faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas 3 SDN 99 Palembang diperoleh hasil analisis yang berbeda pada setiap indikator. Data hasil analisis indikator fisik ada dua sub indikator keadaan kesehatan, diperoleh dari hasil observasi siswa kelas 3 pada tiga kelas tersebut di SDN 99 Palembang menunjukkan keadaan kesehatannya sangat baik, segenap badan beserta bagian bagiannya bebas dari penyakit. Namun tidak semua siswa yang memiliki keadaan kesehatan yang sangat baik ada beberapa siswa yang sakit-sakitan tapi masih bisa mengikuti pembelajaran seperti biasa. Pada sub indikator panca indra, diperoleh dari hasil observasi siswa kelas 3 pada tiga kelas tersebut di SDN 99 Palembang menunjukkan panca indra siswa sangat sehat, yang dilihat dari keadaan matanya yang sehat, pendengarannya yang baik, penciumannya baik, dan keadaan kulitnya yang sehat.

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini, dengan segala kerendahan hati penulis mencoba akan merekomendasikan hasil penelitian ini yang sekiranya dapat

dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan hasil atau temuan dari penelitian ini mengenai Analisis Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Palembang 2020/2021". Meskipun terdapat asumsi yang mendasari digunakannya angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia sangatlah banyak, sementara pada penelitian ini hanya membahas tentang variabel motivasi belajar siswa. Meskipun terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bertitik tolak dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Simpulan tersebut terlihat pada butir-butir berikut ini. Motivasi belajar siswa

kelas 3 SDN 99 Palembang sudah baik. Hal ini terbukti dari perolehan skor penilaian motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar 70,11% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik, artinya motivasi siswa harus selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar tercapai secara optimal. Hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif dan psikomotor yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis dengan menekan pada aspek pengetahuan dan pemahaman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik subjek penelitian serta keterampilan motorik dan manipulasi bahan atau objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan kesehatan dan panca

indera. Sedangkan faktor psikologis yang terdiri dari rasa ingin tahu, sifat kreatif, keinginan untuk mendapatkan simpati, dan keinginan untuk mendapatkan rasa aman. Faktor eksternal terdiri dari faktor non-sosial dan sosial. Faktor non-sosial yang terdiri dari tempat, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor sosial yang terdiri dari interaksi guru antar siswa, dan interaksi antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Made. 2015. Analisis Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV PadaTiga SD di Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sadewo, Yosoa Damas.2012. Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Map Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Karangjero Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Sadirman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah, 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.